

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti terhadap media *pop-up book* materi bangun ruang kelas V menggunakan model ADDIE, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Analisis kebutuhan media pembelajaran yang digunakan di kelas V SDN 4 Pengadegan adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran dan media *pop-up book* yang sudah ada kurang representatif antara lain masih menggunakan kertas HVS yang rentan robek, kurangnya penambahan gambar pada *pop-up book*, font masih ditulis manual, teknik *pop-up* yang digunakan terbatas pada 2 hingga 3 teknik saja. Sehingga, dibutuhkannya media pembelajaran matematika khususnya *pop-up book* pada materi bangun ruang.
2. Perancangan media *pop-up book* materi bangun ruang diawali dengan rancangan awal yang terdiri dari penentuan materi, jenis kertas, ukuran kertas, ketebalan kertas, jenis font, tekstur kertas, warna, gambar, tampilan keseluruhan, teknik dan kerapihan *pop-up book*. Setelah memperoleh rancangan awal, dilanjutkan dengan pembuatan storyboard sebagai rancangan konten buku mulai dari tata letak, materi, bentuk *pop-up* dan teknik-teknik yang digunakan.
3. Pengembangan media *pop-up book* dilakukan dengan membuat desain menggunakan *Canva*, mencetak desain, dilanjutkan dengan proses memotong, melipat, menempel, menyusun halaman dan menjilid menggunakan *hard cover* sehingga terbentuk media *pop-up book* materi bangun ruang kelas V Sekolah Dasar. Selanjutnya, media divalidasi untuk mengetahui tingkat kelayakan media yang dikembangkan. Pada tahap ini memerlukan validasi media dan validasi materi. Validasi media dari ahli media yaitu Muhammad Rijal W. Muharram, M.Pd. Adapun validasi materi dibantu oleh ahli materi yaitu Drs. Yusuf Suryana, M.Pd. Berdasarkan hasil validasi oleh para ahli menyatakan bahwa media *pop-up book* materi bangun ruang kelas V sangat layak diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah.

4. Implementasi media *pop-up book* materi bangun ruang dilaksanakan menjadi dua tahap yaitu di SDN 4 Pengadegan dan SDN 3 Rancabanteng. Pada uji coba tahap pertama siswa dibagi menjadi 2 kelompok sehingga menggunakan 2 buku, namun terdapat keterbatasan pada beberapa siswa untuk berinteraksi langsung dengan media tersebut. Sehingga, pada uji coba tahap kedua peneliti menambah jumlah *pop-up book* menjadi 5 buah *pop-up book* agar menjangkau seluruh siswa dapat belajar dengan jelas menggunakan *pop-up book*. Hasil implementasi yang telah dilakukan memperoleh hasil angket respon siswa yang menyatakan bahwa media *pop-up book* bangun ruang sangat praktis digunakan dalam pembelajaran.
5. Evaluasi media *pop-up book* bangun ruang kelas V sekolah dasar dilihat berdasarkan hasil validasi para ahli dengan persentase 84% dari ahli materi, 93% dari ahli media dan 96,92% dari ahli pedagogik serta hasil angket respon siswa tahap 1 sebesar 92,94% dan 94,46% pada uji coba tahap 2 menunjukkan bahwa media *pop-up book* yang telah dikembangkan sangat layak dan sangat praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil simpulan terdapat beberapa implikasi yang dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan media *pop-up book* pada materi bangun ruang sebagai berikut.

1. Media *pop-up book* materi bangun ruang di kelas V layak digunakan sebagai media pembelajaran yang membantu siswa memahami materi bangun ruang.
2. Media yang dikembangkan pada materi bangun ruang di kelas V mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa karena siswa terlibat langsung dan memiliki pengalaman langsung ketika menggunakan media *pop-up book*.
3. Media *pop-up book* materi bangun ruang di kelas V menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengembangan media *pop-up book* bangun ruang kelas V, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penyempurnaan sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan media pop-up book serta dapat melakukan penyempurnaan dari media ini pada materi bangun ruang.
2. Perlunya pelatihan-pelatihan yang akan memotivasi guru dalam membuat media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik agar meningkatkan minat siswa belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.